

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi dan pekerjaan di ketinggian telah muncul sebagai sektor penting dalam pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek berisiko tinggi. Dalam menghadapi tekanan untuk melaksanakan proyek dengan efisiensi, sangat penting untuk tidak mengabaikan pentingnya menjunjung tinggi kesehatan dan keselamatan kerja. Bahaya utama yang dihadapi oleh mereka yang bekerja di posisi tinggi adalah potensi jatuh, yang muncul dari gangguan pada sistem keseimbangan tubuh saat melakukan tugas di ketinggian (A. P. Irianto, D., Basriman, I., & Sukwika, 2022).

Sistem manajemen organisasi di sektor pekerjaan umum, khususnya yang menangani kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di area konstruksi, bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan selama kegiatan konstruksi yang berbeda (Ihsan, T., Hamidi, S. A., & Putri, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk mengurangi kemungkinan cedera ringan dan berat. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan teknik proaktif yang dimaksudkan untuk meminimalkan kecelakaan di tempat kerja dan dianggap sebagai salah satu elemen lingkungan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Kepatuhan terhadap Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting dalam mengurangi kecelakaan di tempat kerja (Rappe, E., & Hamdan, 2021).

Kelelahan kerja juga bisa berakibat pada cedera, kecelakaan dilokasi kerja, dan bahkan kematian, terutama dalam pekerjaan dengan risiko tinggi seperti di perusahaan konstruksi atau untuk sopir (Zetli, 2018). Kecelakaan di lokasi kerja mencakup insiden yang terjadi dalam lingkup pekerjaan, termasuk kecelakaan kecil yang berhubungan dengan pekerjaan yang terjadi selama perjalanan atau di lokasi lain, serta penyakit atau cedera fisik dan mental yang berasal dari lingkungan kerja (Permenkes, 2021). *Job Safety Analysis* (JSA) adalah cara yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai korelasi antara pemahaman, kelelahan, beban kerja fisik, posisi kerja dan etos kerja terhadap kesadaran untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan terjadinya kecelakaan kerja. Tujuannya adalah untuk meminimalkan risiko di tempat kerja dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Septiansyah & Dahdah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dalam proyek infrastruktur jaringan akses di kota Surabaya, melakukan identifikasi dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis*. Meminimalkan risiko pekerjaan di ketinggian dapat diatasi dengan memastikan penggunaan perlengkapan pelindung diri (APD) yang lengkap, seperti *body harness*, *safety helmet*, sarung tangan, *safety shoes*. Penggunaan APD harus dilakukan dengan benar sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan harus didahului dengan fokus yang tinggi serta evaluasi kondisi fisik sebelum melaksanakan pekerjaan. Hal ini menjadi suatu kewajiban yang mutlak karena pekerjaan di ketinggian memiliki risiko yang sangat tinggi (Septiansyah & Dahdah, 2023).

Mutiara Salsabiela dalam penelitian yang dilakukan di PT. *Construction Engineering* menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) sebagai salah satu tindakan untuk mencegah risiko kecelakaan saat bekerja dengan melakukan sosialisasi mengenai prosedur *Job Safety Analysis* (JSA) kepada semua karyawan melalui pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, Pemeriksaan ulang atas kesiapan peralatan kerja dan perlu adanya sanksi yang tegas terhadap pekerja yang secara sengaja mengabaikan prosedur Analisis Keselamatan Kerja (Marfiana, Pipit & Ritonga, Hadi & Salsabiela, 2019).

CV. Agung Jaya Putra sebuah usaha kecil menengah dan memiliki 18 karyawan yang terlibat dalam beragam proyek seperti produksi desain *stand* pameran, dekorasi, renovasi, konstruksi gedung bangunan di ketinggian yang berada di Kota Batam. Terpilih sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proyek renovasi di salah satu Mall di wilayah tersebut, CV. Agung Jaya Putra turut terlibat dalam pekerjaan yang dilakukan pada tempat-tempat yang berada pada ketinggian. Namun, mengingat kompleksitas yang meningkat serta tingkat risiko yang lebih tinggi dalam jenis pekerjaan ini, menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi dan menangani potensi bahaya yang mungkin mengancam para karyawan kontraktor yang melakukan aktivitas di ketinggian tersebut. Walaupun ancamannya dapat membawa dampak yang merugikan, bahkan berisiko fatal, mengenal dan mengukur tingkat risiko adalah tindakan yang sangat penting dan harus dilakukan. Berdasarkan data yang didapatkan dari pemilik CV. Agung Jaya Putra, terdapat kasus risiko kecelakaan yang sudah terjadi saat kontraktor bekerja di ketinggian terinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Data Kecelakaan Kerja di Tahun 2021-2023

No.	Tanggal	Kasus	Jenis Kecelakaan
1.	22 Mei 2023	Kontraktor sedang memasang instalasi listrik untuk lampu dekorasi di ketinggian, kabel ditemukan terkelupas dan tersentuh.	Kesetrum dan luka ringan.
2.	05 April 2023	Kontraktor terjatuh dari tangga.	Pinggang dan bahu keseleo.
3.	19 Februari 2023	Kontraktor membawa perkakas berat ketika menaiki tangga setinggi \pm 5 meter (martil, mesin bor) di kantong celana.	Mesin bor terjatuh ke bawah, mengalami kerusakan parah dan tidak bisa digunakan.
4.	08 Maret 2023	Kontraktor sedang bekerja pinggiran pembatas lantai 2 sebuah Mall di Kota Batam, seorang kontraktor lupa mengaitkan tali pengaman pada besi penopang.	Patah tulang di pergelangan tangan, luka sedang dikepala bagian kanan.
5,	02 Desember 2022	Kontraktor bekerja di ketinggian menggunakan tangga teleskopik untuk mengganti lampu Mall.	Serpihan lampu mengenai kepala kontraktor tersebut dan mengenai kontraktor yang berada di bawah.

Tabel. 1 Lanjutan

No.	Tanggal	Kasus	Jenis Kecelakaan
		Kontraktor tidak melihat kabel lampu sudah terkelupas. Saat dinyalakan terjadi korslet, bagian <i>screw base socket</i> meleleh, lampu meledak.	
6.	15 september 2022	Kontraktor memperbaiki instalasi <i>air conditioning</i> (AC), dan tersentuh kabel yang terkelupas di atas plafon.	Kontraktor mengalami syok listrik, kehilangan kesadaran, dan luka bakar di betis.
7.	16 Agustus 2022	Kontraktor menggunakan anak tangga yang sudah goyang.	Terjatuh, jari telunjuk kanan terkilir, lutut luka sedang.
8.	22 Juli 2022	Kontraktor tidak sengaja menjatuhkan lampu lampu dekorasi di lantai 3 Mall.	Kontraktor yang berada dibawah terkena pecahan kaca, luka ringan di punggung kaki.
9.	01 Juni 2022	Bagian jari kontraktor terjepit kaca saat melakukan pemasangan pembatas kaca di lantai 3.	jari tengah, Jari telunjuk, jari kelingking jari manis dan luka sedang.
10.	27 Mei 2022	Kontraktor membuat batas pinggiran di lantai 3	Pendarahan di kepala sekitar samping telinga

Tabel. 1 Lanjutan

No.	Tanggal	Kasus	Jenis Kecelakaan
		menggunakan material kaca saat melakukan pembautan, kontraktor hanya berpegangan di pinggiran eskalator yang sudah di stop. Tidak memakai helm dan <i>body harness</i> .	kanan, luka sedang di paha, tangan kanan luka sedang dan keseleo.
11	10 Januari 2022	Kontraktor membongkar dekorasi lampu, dilantai 3 Mall menggunakan jaring besi hingga Kontraktor kekurangan <i>body harness</i> . Kontraktor tidak menggunakan alat tersebut.	Kontraktor mengalami kelelahan kerja, tidak fokus, mengantuk sehingga terpeleset, lutut berdarah tulang ekor sakit selama 2 minggu.

Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti menjalankan kajian risiko K3 di CV. Agung Jaya Putra, dengan tujuan untuk mencegah terulangnya insiden sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Upaya ini ditujukan agar seluruh karyawan kontraktor dapat menghindari kecelakaan serupa. Dengan demikian, penelitian ini akan dijabarkan dalam skripsi berjudul:

“ANALISIS RESIKO K3 KARYAWAN KONTRAKTOR RENOVASI DI KETINGGIAN PADA CV. AGUNG JAYA PUTRA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam konteks analisa kesehatan dan keselamatan kerja karyawan kontraktor di ketinggian pada CV. Agung Jaya Putra, terdapat sejumlah masalah yang perlu diidentifikasi:

1. Masih ada kecelakaan kerja yang terjadi ketika karyawan kontraktor bekerja di ketinggian.
2. Analisis risiko K3 belum dilakukan oleh Pihak CV. Agung Jaya Putra.

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dikaji dalam penelitian, ini untuk memastikan perencanaan penelitian ini konsisten dan jelas dan untuk mengarahkan kerangka analisis dengan lebih tegas. Batasan penelitian ini antara lain:

1. Memfokuskan analisis pada tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja, pada karyawan kontraktor yang bekerja di ketinggian.
2. Analisis dan penilaian risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja ketika karyawan kontraktor bekerja di ketinggian?

2. Pekerjaan apa saja yang memiliki potensi risiko paling tinggi yang mungkin terjadi jika mengacu pada metode *Job Safety Analysis* (JSA) menggunakan analisis risiko berdasarkan standard AS/NZ 4360:2004?
3. Bagaimana mitigasi risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja karyawan kontraktor pada CV. Agung Jaya Putra?

Dengan rumusan masalah ini, penelitian akan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran, pengetahuan, efektivitas penggunaan APD, serta pelatihan dan sosialisasi keselamatan kerja di lingkungan kerja di ketinggian pada CV. Agung Jaya Putra.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengukur tingkat risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan kontraktor ketika bekerja di ketinggian.
2. Memahami risiko kecelakaan yang paling tinggi saat bekerja di ketinggian.
3. Mengurangi risiko kecelakaan kerja karyawan kontraktor CV. Agung Jaya Putra saat bekerja di ketinggian.

Dengan tujuan Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang permasalahan keselamatan kerja di ketinggian dan menyediakan wawasan yang berguna bagi perbaikan praktik-praktik keselamatan di lingkungan kerja karyawan kontraktor CV. Agung Jaya Putra.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Bagi Pembaca:

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan terkait dengan kesadaran, pemahaman, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan implementasi metode *Job Safety Analysis* (JSA) dalam lingkungan kerja di ketinggian. Hal ini akan membantu memperkaya literatur penelitian selanjutnya yang berfokus pada keselamatan dan kesehatan kerja, terutama dalam lingkup pekerjaan di ketinggian.
2. Penelitian ini dapat mengonfirmasi validitas konsep-konsep keselamatan kerja yang telah ada, seperti pentingnya kesadaran, pemahaman, dan penggunaan APD dalam mencegah kecelakaan di lingkungan kerja di ketinggian. Hal ini dapat menguatkan landasan teoritis yang digunakan dalam praktik keselamatan kerja.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi CV. Agung Jaya Putra:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang praktis kepada CV. Agung Jaya Putra dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penggunaan APD oleh karyawan kontraktor di lingkungan kerja di ketinggian. Dengan demikian, risiko kecelakaan kerja dapat berkurang dan lingkungan kerja menjadi lebih aman.
2. Memberikan wawasan bagi perusahaan terkait dengan efektivitas pelatihan dan sosialisasi keselamatan kerja di ketinggian. Manfaat praktis tersebut

dapat membantu perusahaan dalam merancang program pelatihan yang semakin efektif dan terarah.

3. Dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan atau memperbaiki kebijakan keselamatan kerja di lingkungan kerja ketinggian. Perusahaan dapat membuat kebijakan yang lebih sesuai dengan kondisi nyata yang ditemui oleh karyawan kontraktor dalam pekerjaan mereka.
4. Dengan implementasi yang lebih baik dari metode keselamatan kerja yang tepat, perusahaan dapat mengurangi waktu yang terbuang akibat kecelakaan kerja dan cedera yang dapat dihindari. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas keseluruhan perusahaan.

Dengan implikasi akademis dan praktis yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan bahwa hasil penelitian akan berdampak positif pada praktik keselamatan kerja di lingkungan kerja ketinggian pada CV. Agung Jaya Putra dan mungkin juga pada perusahaan-perusahaan sejenis lainnya.